

Bappenas Undang Swasta Gunakan Skema PINA

JAKARTA - Pemerintah Indonesia kian gencar mempromosikan skema pembiayaan infrastruktur di luar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Karenanya, pemerintah mengundang investor yang berpengalaman dalam pembangunan infrastruktur untuk berpartisipasi melalui skema pembiayaan investasi nonanggaran (PINA).

"Kalau investor kita tidak pilih-pilih, kita undang yang berminat dan punya kemampuan, keuangan dan *track record*," kata Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro dalam acara *PINA Day 2018* di Jakarta, Kamis (18/1).

Bambang mengatakan investasi asing yang berkeinginan, berminat maupun berpengalaman membangun di berbagai negara berkembang bisa terlibat dalam penyediaan sarana infrastruktur di Indo-

nesia. Dia mencontohkan investor seperti Australia yang ternyata telah membangun proyek jalan tol di Meksiko, padahal secara geografis, investor tersebut idealnya membangun di Indonesia.

"Kita harus membuat ekosistem agar mereka mau investasi infrastruktur di Indonesia dengan menyiapkan regulasi dan kesiapan proyek serta perlindungan yang dibutuhkan oleh investor asing," kata Bambang.

Meski demikian, kata Bambang, tak tertutup kemungkinan investor domestik yang memiliki kualifikasi bisa ikut terlibat dalam PINA.

"Perusahaan Indonesia bisa menjadi investor di negara sendiri. Ini untuk pembelajaran, tidak hanya BUMN dan swasta, tapi juga Koperasi. Koperasi bisa masuk ke infrastruktur," ujar mantan Menteri Keuangan ini.

Dia menambahkan berbagai proyek potensial yang *feasible* untuk dibiayai oleh skema PINA telah disiapkan pemerintah, seperti diantaranya jalan tol dan pembangkit listrik.

"Kita juga mendorong pembangunan ban-

dar udara, pelabuhan laut maupun sistem transmisi gas yang bisa didukung oleh aktivitas PINA dalam jangka pendek," ujar Bambang.

Permudah Investasi

Saat ini, Bappenas telah mengelola PINA Center untuk mendukung skema pembiayaan ini serta memiliki tiga fungsi utama yaitu penyediaan fasilitas menuju tahap *financial close*, penyiapan daftar proyek dan informasi terkini serta menciptakan ekosistem bisnis untuk mempermudah investasi.

Dalam skema PINA yang diluncurkan sejak awal 2017 ini investor difasilitasi dalam pembiayaan ekuitas dengan dua cara yaitu melalui pembiayaan ekuitas langsung dan penyediaan instrumen investasi ekuitas. Untuk penyertaan ekuitas langsung bisa dilakukan investor kepada perusahaan infrastruktur tanpa perantara, sehingga investor dapat tercatat langsung sebagai pemegang saham.

Sedangkan, melalui penyediaan instrumen, investor dapat membeli instrumen investasi ekuitas untuk memperdalam pasar modal seperti RDPT, Perpetuity Notes, Callable Preferred Stocks, DINFRA dan instrumen lainnya yang mendekati ekuitas. ■ Ant/E-10



Bambang Brodjonegoro